

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini merupakan kesimpulan dari hasil kajian tentang “Analisis Muatan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks PPKn SMA Kurikulum 2013”. Kesimpulan yang penulis rumuskan berdasarkan atas data yang terkumpul dari objek penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bahasa karya ilmiah. Selain kesimpulan, selanjutnya peneliti menyertakan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dengan harapan adanya perbaikan terutama bagi objek penelitian dan pada umumnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini

5.1. Simpulan Penelitian

5.1.1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian Muatan Sikap Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013, dapat ditarik kesimpulan bahwa muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku teks PPKn terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Indonesia yang menjadi objek penelitian utama masih belum memenuhi karakteristik utama dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan keseimbangan antara muatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembahasan dalam buku ini masih menonjolkan aspek pengetahuan pada setiap materi bahasannya.

Lain halnya dengan dua buku lainnya, yakni buku PPKn SMA Kelas X terbitan Grafindo dan Erlangga yang menjadi objek pembandingan dalam penelitian ini. Muatan sikap dalam kedua buku tersebut sudah tercantum cukup jelas, dengan penyajian yang kreatif agar mudah dipahami oleh siswa selaku pengguna. Cukup terlihatnya karakteristik Kurikulum dalam kedua buku ini, membuat buku ini banyak diminati oleh sekolah-sekolah di daerah Bandung.

Peran buku teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013 adalah sebagai sumber pembelajaran yang utama selain guru, disamping banyaknya sumber pembelajaran lain seperti media televisi, internet, ataupun majalah, buku teks tetap menjadi pilihan utama dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PPKn.

Buku teks juga dapat dijadikan sebagai alat untuk membina sikap spiritual dan sikap sosial siswa, namun kurangnya kurangnya pemanfaatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembinaan sikap menyebabkan munculnya anggapan bahwa sulitnya membina sikap siswa melalui proses pemanfaatan buku teks.

Anggapan tersebut muncul akibat dasar permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu kurangnya muatan sikap yang tercantum dalam setiap pembahasan dalam Buku teks yang menyebabkan tidak adanya upaya percobaan yang dilakukan oleh guru dalam pemanfaatan buku teks sebagai alat pembinaan sikap siswa.

Dengan adanya permasalahan kurangnya muatan serta tidak adanya upaya pemanfaatan buku teks dalam rangka membina sikap siswa. Peneliti mengajukan solusi bahwa dibutuhkannya kreatifitas guru dalam menentukan metode serta model pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan buku teks, sehingga tetap dapat menyisipkan nilai-nilai sikap dalam proses pembelajaran walaupun tidak adanya muatan sikap yang tercantum dalam buku teks.

5.1.2. Simpulan Khusus

Setelah mengemukakan simpulan umum mengenai muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam Buku Teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013, selanjutnya akan diuraikan dengan perumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Berikut simpulan khusus yang dihasilkan dalam penelitian ini:

- a. Muatan sikap Spiritual dalam Buku Teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Indonesia sebagai objek penelitian utama secara keseluruhan dapat dikatakan minim, karena tidak mencantumkan secara jelas muatan sikap, baik itu spiritual maupun sosial. Selain itu terlalu fokusnya pembahasan terhadap aspek kognitif, membuat penyajian buku ini pun terkesan monoton dan membosankan, tidak ada daya tarik bagi siswa untuk dapat membaca atau menggunakannya diluar jam pelajaran (belajar secara mandiri. Berbedah hal nya dengan Buku Teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Grafindo dan Erlangga sebagai objek pembanding dalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis terhadap dua buku ini, penulis menyimpulkan bahwa muatan sikap spiritual dan sikap sosial sudah jelas termuat dalam setiap pembahasannya, selain itu penyajian nilai-nilai sikap

yang kreatif dan inovatif, dapat membuat pembaca dengan mudah memahami kompetensi sikap pada setiap babnya, oleh karena itu, memungkinkan pemanfaatan buku ini jika dilakukan secara mandiri ataupun diluar jam pelajaran bahkan tanpa arahan dari guru.

- b. Muatan sikap Sosial dalam Buku Teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013 terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Indonesia secara keseluruhan serupa dengan muatan sikap spiritual sebelumnya yang masih minim muatan sikap sosial, karena tidak menyuratkan nilai-nilai apa saja yang menjadi kompetensi afektif dalam setiap babnya, walaupun dalam sikap sosial ini ada muatan-muatan tersirat dalam pembahasan tertentu seperti nilai-nilai Pancasila atau kebebasan dalam beragama. Selain sikap spiritual yang sudah dipaparkan sebelumnya, muatan sikap sosial dalam Buku Teks PPKn SMA Kelas X terbitan Grafindo dan Erlangga sudah cukup jelas, banyak, serta mudah dipahami juga.
- c. Peran buku teks PPKn SMA Kelas X Kurikulum 2013 untuk membina sikap spiritual dan sikap sosial siswa memang belum jelas terlihat, hal ini disebabkan karena anggapan guru yang masih berfikir bahwa buku teks hanya berfungsi untuk membina aspek kognitif saja, sehingga tidak ada upaya guru untuk mencoba memanfaatkan media buku teks ini sebagai salah satu alat dalam membina sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Selain itu, kebanyakan guru beranggapan bahwa pembinaan sikap akan lebih efektif apabila dilakukan oleh guru secara langsung melalui proses keteladanan yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Namun berdasarkan hasil observasi cukup terlihat juga perubahan sikap siswa pasca proses pembelajaran, walaupun mungkin tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh buku teks semata, namun hal tersebut sudah dapat membuktikan bahwa proses pembelajaran PPKn sudah cukup memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.
- d. Permasalahan yang muncul dalam upaya pemanfaatan buku teks sebagai alat pembinaan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat dilihat dari 2 jenis, yakni (1) kurangnya muatan sikap dalam buku teks dan (2) kurangnya pemanfaatan buku teks oleh guru dalam upaya pembinaan sikap siswa. Selanjutnya strategi yang muncul sebagai upaya menanggulangi permasalahan sebelumnya terbagi

kedalam 3 langkah, yakni: (1) pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, pemilihan model dan metode ini pun tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri; (2) menyisipkan cerita atau kasus keteladanan yang dapat dijadikan pelajaran bagi siswa; serta (3) menjadikan guru sebagai figur keteladanan yang dapat dijadikan pedoman untuk bertingkah laku peserta didik.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan ada beberapa implikasi terhadap *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun implikasi yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Perbaiki muatan pada setiap penyusunan buku teks di masa yang akan datang, perbaikan penyusunan ini diharapkan memenuhi karakteristik kurikulum yang berlaku pada masanya. Sebagai contoh, saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013, dalam penyusunan buku teks dalam kurikulum 2013 baiknya disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum 2013, atau seterusnya.
- b. Perbaiki cara mengajar guru pada proses pembelajaran PPKn. PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang bertanggung jawab terhadap masalah sikap siswa, oleh karena itu dalam setiap pembelajaran alangkah baiknya guru selalu menekankan pengajaran nilai-nilai sikap. Akan tetapi, jika kasusnya seperti kali ini, yakni minimnya muatan sikap dalam sumber pembelajaran, alangkah lebih baiknya guru dapat lebih mengeluarkan kemampuan kreatifitasnya untuk dapat mengelola kelas agar nilai-nilai sikap yang menjadi tujuan utama dalam mata pelajaran PPKn tetap tersampaikan.
- c. Perbaiki aturan atau ketentuan yang ada dalam kurikulum, agar guru sebagai pelaksana, juga siswa sebagai objek dapat dengan mudah melaksanakan proses pembelajaran yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Perbaiki pelaksanaan Kurikulum 2013, ada baiknya selalu matangkan konsep terlebih dahulu lalu sosialisasikan sebaik mungkin sebelum dipaksakan untuk implementasikan di seluruh negara Indonesia. Jangan sampai istilah ganti

menteri ganti kurikulum terus berlanjut kedepannya, karena hal itu cenderung menyulitkan bagi guru maupun siswa.

5.3. Rekomendasi Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai bahan masukan untuk pemanfaatan buku teks dalam proses pembelajaran PPKn kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

5.3.1. Bagi Penulis dan Penerbit Buku

- a. Melakukan perbaikan disesuaikan dengan kaidah-kaidah utama dalam kurikulum 2013.
- b. Melakukan cek dan cross cek sebelum menerbitkan dan mendistribusikan buku.
- c. Alangkah baiknya penulis atau penyusun menggunakan metode perbandingan untuk dapat melihat kekurangan buku yang ditulisnya.

5.3.2. Bagi Pemerintah sebagai Pembuat Kebijakan

- a. Pemerintah hendaknya mematangkan dan menyesuaikan kembali kurikulum 2013 baik pelaksanaan, materi, maupun komponen lainnya yang akan digunakan di tingkat persekolahan, agar pelaksanaannya dapat dijalankan dengan maksimal.
- b. Pemerintah seharusnya dapat melakukan secara berkala supervisi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di persekolahan, agar mengurangi kekeliruan pelaksanaan di lapangan.

5.3.3. Bagi Guru Sebagai Pengguna Buku

- a. Dapat dengan bijak dalam memanfaatkan buku yang digunakan.
- b. Dalam proses pembelajaran, alangkah baiknya jangan hanya mengandalkan satu sumber saja.
- c. Selalu tingkatkan daya kreatifitas pendidik dalam melakukan pengajaran, agar kompetensi pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Selalu update informasi tentang perubahan kurikulum 2013 beserta komponen-komponennya agar dapat selalu melakukan perbaikan dalam segi pemikiran.
- b. Selalu sesuaikan penelitin dengan kebutuhan di lapangan.

5.3.5. Bagi Departemen PKn

- a. Departemen PKn sebagai pencetak guru PPKn yang akan mengabdikan di lapangan kelak, diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih utuh dan jelas terkait kurikulum yang sedang berlaku, secara jelasnya pemahaman yang utuh tentang karakteristik utama dalam Kurikulum 2013, agar tidak keliru pada saat mengajar kelak.
- b. Departemen PKn harus dapat lebih melatih lagi daya kreatifitas mahasiswanya, agar kelak pada saat sudah mengajar dapat dengan mudah membuat serta menentukan metode pembelajaran yang cocok disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.